

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya dan ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi. IPS juga sebagai program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.

Belajar dapat di artikan sebagai sebuah proses perubahan yang belum tahu menjadi tahu untuk memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanent dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat di katakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang di nyatakan dalam perilaku dan penampilan yang di wujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat di lihat dan nyata. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang di harapkan dapat di capai sebagai hasil belajar. Dalam proses belajar

mengajar di perlukan hasil belajar karena dengan mengetahui hasil belajar siswa guru dapat dengan mudah mengetahui sampai di mana letak kemampuan siswa.

Pada waktu sekarang seorang siswa akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari siswa pada abad atau dekade yang lalu. Dengan demikian, siswa pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks untuk mencapai cita – cita yang di inginkan. Tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, di mana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptalah siswa yang terampil, dan dapat berinteraksi dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar adalah IPS yang mencakup di dalamnya pelajaran-pelajaran lain seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS memiliki cakupan yang luas baik masalah kehidupan manusia di masyarakat maupun kehidupan kemasyarakatannya. Karena itu IPS sangat penting di pelajari oleh individu maupun masyarakat. Bagi individu mempelajari IPS akan membentuk dan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, akan memberikan bekal bagi kemasyarakatan kepada masyarakat.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan yang di harapkan di lihat bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah dan belum memuaskan. Tidak hanya rendah pada kemampuan aspek mengerti IPS sebagai pengetahuan (kognitif) tetapi juga aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) terhadap IPS juga masih belum memuaskan. Sebagian besar siswa masih menganggap IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan.

Selain itu kebanyakan guru dalam mengajarkan pelajaran IPS masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, yakni hanya dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode yang di gunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya kurangnya motivasi belajar partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS karena pola belajar cenderung menghafal tanpa memahaminya.

Pada observasi yang di laksanakan peneliti di SD Muhammadiyah 21 Kecamatan Medan Perjuangan, peneliti melihat fakta yang ada yaitu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah dan minimnya mengikut sertakan peran aktif siswa. Oleh karena itu siswa mudah bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga tentunya pembelajaran hanya berjalan satu arah dan monoton. Kebanyakan siswa lebih giat menghafal materi pelajaran tanpa memahaminya. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang di gunakan guru tersebut membuktikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan harian yang di peroleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang di peroleh siswa masih di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dari 32 siswa hanya terdapat 9 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 70. Sedangkan 23 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang di capai masih di bawah rata-rata KKM yaitu 70. Seharusnya belajar di katakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dengan

demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Kenyataan tersebut tidak sepenuhnya berpusat pada permasalahan strategi, metode, teknik ataupun model pembelajaran yang di gunakan guru, juga masalah lain yaitu kurangnya sarana prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Guru-guru di SD Muhammadiyah 21 Kecamatan Medan Perjuangan, kebanyakan hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model *Talking Stick* adalah mendorong mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat yang diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan di pelajari kemudian guru mengambil tongkat yang telah di siapkan, tongkat tersebut di berikan kepada peserta didik dan diwajibkan untuk menjawab ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya seyogianya di iringi musik (Istarani 2012:89).

Sedangkan menurut Shoimin (2014:197) model pembelajaran *Talking Stick* di gunakan untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Dengan demikian, pembelajaran dengan model

Talking Stick murni berorientasi pada aktivitas individu peserta didik yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Muhammadiyah 21 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Siswa kurang aktif dalam mata pelajaran IPS
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS
4. Siswa kebanyakan cenderung menghafal tanpa memahami pelajaran IPS
5. Kurangnya sarana prasarana yang menunjang
6. Kurangnya variasi model pembelajaran yang di gunakan guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model

Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS materi pokok Masalah Sosial di Kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Masalah Sosial di kelas IV SD Muhammadiyah 21 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi pokok Masalah Sosial di kelas IV SD Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di harapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dan calon guru mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan acuan atau referensi sebagai masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD Muhammadiyah 21 Kecamatan Medan Perjuangan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa melalui pembelajaran yang berkualitas.